

ABSTRAK

Alifya Putri Nurul Hidayat, *Praktik Jurnalistik Digital dalam Verifikasi Informasi melalui Media Sosial (Studi Kasus Aktivitas Media Sosial Jabar Saber Hoaks (JSH))*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih tingginya penyebaran hoaks dan disinformasi di ruang digital yang berpotensi menyesatkan masyarakat. Selama periode Januari-April 2026, Kementerian Komunikasi dan Digital (Komdigi) terus menerbitkan klarifikasi terhadap berbagai, Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi palsu masih menjadi tantangan serius sehingga diperlukan praktik jurnalistik digital yang mengedepankan proses verifikasi informasi secara cepat, akurat, dan bertanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik jurnalistik digital yang dilakukan oleh Jabar Saber Hoaks (JSH) dalam proses verifikasi informasi melalui media sosial. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana proses kerja jurnalistik digital yang meliputi pencarian, pengumpulan, pengolahan, hingga publikasi informasi dalam upaya menangkal disinformasi di ruang digital.

Penelitian ini menggunakan Teori gatekeeping yang dikemukakan oleh Kurt Lewin sebagai landasan utama untuk memahami proses seleksi dan penyaringan informasi sebelum dipublikasikan. Selain itu, konsep jurnalistik digital dan disiplin verifikasi digunakan sebagai pendukung analisis untuk melihat bagaimana praktik pengelolaan informasi dilakukan oleh lembaga pemerintah dalam ekosistem media baru yang cepat dan partisipatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus tunggal dalam paradigma konstruktivis. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga informan dari tim Jabar Saber Hoaks serta observasi non-partisipatif terhadap aktivitas media sosial dan platform digital JSH. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, kategorisasi, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jabar Saber Hoaks menjalankan praktik jurnalistik digital secara sistematis melalui empat tahapan utama, yaitu pencarian informasi, pengumpulan dan verifikasi, pengolahan informasi, serta publikasi hasil verifikasi. Dalam proses tersebut, JSH memanfaatkan teknologi digital termasuk media sosial, website, dan aplikasi berbasis kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung proses klarifikasi informasi secara cepat dan akurat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa JSH telah menerapkan prinsip-prinsip jurnalistik digital dalam menangkal hoaks di ruang digital secara efektif. Oleh karena itu, disarankan agar JSH mengembangkan sistem pemantauan otomatis berbasis teknologi serta meningkatkan kapasitas verifikasi berbasis AI. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dari perspektif audiens untuk melihat efektivitas komunikasi verifikasi informasi secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Jurnalistik Digital, Verifikasi Informasi, Media Sosial, Gatekeeping, Jabar Saber Hoaks, Hoaks.

ABSTRACT

Alifya Putri Nurul Hidayat, Digital Journalism Practices in Information Verification through Social Media (Case Study of Jabar Saber Hoaks Social Media Activities (JSH))

This research is motivated by the still high spread of hoaxes and misinformation in digital spaces that have the potential to mislead the public. During the January-April 2026 period, the Ministry of Communication and Digital Affairs (Komdigi) continued to issue clarifications on various issues. This situation shows that the spread of false information is still a serious challenge, so digital journalism practices that prioritize a fast, accurate, and responsible information verification process are needed.

This study aims to describe the digital journalism practices carried out by Jabar Saber Hoaks (JSH) in the information verification process through social media. The research focuses on how the digital journalism workflow, which includes searching, collecting, processing, and publishing information, is implemented in efforts to counter disinformation in the digital space.

This research uses the gatekeeping theory proposed by Kurt Lewin as the main foundation to understand the process of selecting and filtering information before it is published. In addition, the concepts of digital journalism and verification discipline are used to support the analysis in looking at how information management practices are carried out by government institutions in a fast and participatory new media ecosystem.

The research method used is a qualitative approach with a single case study within the constructivist paradigm. Data were obtained through in-depth interviews with three informants from the Jabar Saber Hoaks team and non-participant observation of JSH's social media activities and digital platforms. Data analysis was carried out through the stages of collection, reduction, presentation, categorization, interpretation, and conclusion drawing.

The results of the study show that Jabar Saber Hoaks carries out digital journalism practices systematically through four main stages, namely information searching, collection and verification, information processing, and publication of verification results. In this process, JSH utilizes digital technology including social media, websites, and artificial intelligence (AI)-based applications to support the process of clarifying information quickly and accurately.

Based on the research results, it can be concluded that JSH has implemented the principles of digital journalism in effectively countering hoaxes in the digital space. Therefore, it is recommended that JSH develop an automated monitoring system based on technology and enhance AI-based verification capacity. In addition, future research is expected to examine from the audience's perspective to see the effectiveness communication.

Keywords: Digital Journalism, Information Verification, Social Media, Gatekeeping, Jabar Saber Hoaks, Hoax.